

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manusia pada dasarnya mempunyai kemampuan dalam mengelola, membina, dan mengembangkan aspek- aspek rohani serta jasmani yang telah diberikan oleh Allah SWT. Salah satu bentuknya yaitu melalui proses pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan penuh tanggung jawab seorang pendidik kepada peserta didik sehingga menyebabkan interaksi dari keduanya. Pendidikan sebuah kebutuhan dasar setiap individu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Jadi, pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan bagian integral dari kehidupan bermasyarakat, berbangsa, serta dalam melaksanakan ideal negara. Oleh sebab itu, program pendidikan wajib dikembangkan dan dipertahankan untuk menyelenggarakan pendidikan nasional, dan menjadi sarana untuk menciptakan negara yang lebih baik.<sup>3</sup> Pendidikan adalah salah satu unsur fundamental dalam kehidupan manusia dan menjadi bagian dari kebutuhan individu. Di Indonesia terdapat tiga jalur pendidikan yang dapat ditempuh, yaitu informal, formal, dan non- formal. Di dalam pendidikan formal terdapat sekolah sebagai pendidikan yang berkualitas untuk

---

<sup>2</sup> Hasnadi, Irya Zalina, Implementasi Full Day School pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Aceh Barat, *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, (2022), Vol. 7 No. 1, Hal 123

<sup>3</sup> Akhmad Hidayatullah Al Arifin, Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Praksis Pendidikan Indonesia, (2020), Vol. 1 No. 1, Hal. 73

kebutuhan manusia. Pelaksanaannya dengan cara proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kunci dari sistem pendidikan secara umum sebagai aktivitas belajar mengajar dimana terdapat kegiatan interaksi komunikasi antara guru dan peserta didik.<sup>4</sup>

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 yaitu Sistem Pendidikan Nasional membekali peserta didik dengan keterampilan spiritual, keagamaan, disiplin, perilaku, intelektual dan perilaku dan kecerdasan yang diperlukan oleh diri sendiri, masyarakat, dan negara. pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>5</sup>

Pendidikan pada dasarnya sebuah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar. Di dalam konsep pelaksanaan pendidikan terdapat komponen- komponennya, yaitu pendidik, peserta didik, kurikulum, proses belajar mengajar, dan sarana-prasarana. Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia akan tumbuh dan berkembang. Tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan

---

<sup>4</sup> Binti Maunah. *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), Hal. 4

<sup>5</sup> Hendra Pratama dan Anggoro Putranto, Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sebagai Upaya Resiliensi Sosial dan Mitigasi Bencana, *Jurnal Edication Social Science*, (2021)Vol.1 No. 1, Hal. 20

efisien. Pengelola pendidikan harus mempunyai manajemen yang harus dikuasai untuk mengatur, melaksanakan pendidikan dan pembelajaran secara efektif dan efisien, dari perencanaan, pengorganisasian, pemberdayaan sumber daya yang ada, pengawasan, dan pertanggung jawaban.<sup>6</sup>

Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik. Berdasarkan hasil kutipan dari karya Dita Hendriani, M.A peran seorang pendidik atau guru antara lain: a) seorang pendidik dan pembimbing; b) seorang demonstrator; c) sebagai mediator; d) sebagai fasilitator; e) sebagai evaluator.<sup>7</sup> Jadi, sekolah menjadi tempat untuk mengembangkan program- program pendidikan yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran agar menjadi lebih inovatif dan berkualitas. Salah satunya yaitu program *Full Day School*. Sistem pembelajaran dengan cara inovasi dan ber-kreasi untuk membentuk sekolah yang unggul, inovatif, dan kreatif. Sistem pembelajaran *Full Day School* berlandaskan dengan iman dan taqwa (IMTAK), dan pengetahuan serta teknologi (IPTEK).<sup>8</sup>

Sistem pembelajaran *full day school* adalah salah satu inovasi pembelajaran untuk menjadikan sekolah unggul, inovatif, kreatif dengan sistem pembelajaran terpadu. Berawal dari masyarakat dengan tingkat mobilitas yang tinggi akan meninggalkan rumah untuk bekerja dari pagi hingga sore, sehingga orang tua tidak bisa mendidik anaknya secara maksimal. Sistem pendidikan *half day* atau *regular*

---

<sup>6</sup> Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), Hal. 2

<sup>7</sup> Dita Hendriani, "Pengenalan Sejarah Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Mendongeng."

<sup>8</sup> Nurmilah, Skripsi: *Penerapan Sistem Full Day School dalam Meningkatkan Kualitas Belajar di SMP Negeri 15 Palu*, (Palu:IAIN Palu, 2019), Hal. 6

cenderung kurang karena ketika peserta didik pulang dari sekolah maka tanggung jawab pendidikan berada ditangan orang tua. Sistem pendidikan *full day school* lahir sebagai salah satu solusi alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Namun, disatu sisi peserta didik akan kehilangan waktu bermain dirumah dan jadwal pelajaran yang padat akan membuat mereka jenuh. Disisi lain, peserta didik akan mendapatkan metode pembelajaran yang bervariasi dan lain dari pada sekolah *regular*, orang tua tidak akan merasa khawatir karena peserta didik akan berada disekolah selama seharian penuh.

*Full Day* artinya sehari penuh, dan *School* artinya sekolah. Jadi, *Full Day School* adalah sekolah seharian penuh atau sekolah sepanjang hari. *Full Day School* merupakan sistem dengan proses belajarnya berorientasi kepada mutu pendidikan. Penerapannya di lingkungan sekolah seharian penuh dengan penambahan jam pelajaran agar peserta didik mampu memahami setiap mata pelajaran yang dipelajari.<sup>9</sup>

*Full Day School* adalah sistem pembelajaran dengan menambahkan waktu belajar peserta didik dari pagi hingga sore hari. *Full Day School* yaitu kelas khusus dengan mengacu pada kurikulum 2013 dan perpaduan kurikulum dengan tambahan agama. Selama proses pembelajaran menjadi faktor penentu terserap atau tidaknya ilmu pengetahuan yang diajarkan. Sistem *Full Day School* diterapkan dengan model pendidikan yang baik, jika diterapkan dengan secara keseluruhan. Progam *Full Day School* telah dicoba dan diuji beberapa sekolah umum perkotaan yang mempunyai

---

<sup>9</sup> Khusnul Mufidati, *Full Day School dan Terpadu*, (Surabaya:Progam Studi Pendidikan Islam UIN Tulungagung, 2014), Hal. 4

perlengkapan infrastruktur, dan sekolah swasta yang tertarik. Progam *Full Day School* sudah diterapkan secara luas di Negara- Negara, yaitu Jepang, Amerika Serikat, dan Cina. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran ditentukan oleh motivasi dan minat belajar. Menurut Karwati dan Priansa motivasi belajar merupakan proses menunjukkan intensitas peserta didik dalam mencapai arah dan tujuan proses belajar. Motivasi adalah daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>10</sup>

Motivasi belajar selalu mendapat perhatian khusus bagi pendidik dan peserta didik, hal ini dikarenakan peserta didik mempunyai motif dan dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan akademis. Berikut adalah 3 fungsi motivasi dalam pembelajaran, yaitu (1) mendorong manusia untuk melakukan kegiatan, jadi sebagai penggerak yang melepas energi, (2) untuk menentukan arah perbuatan yang ingin dicapai. Jadi, motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya, (3) menyeleksi perbuatan- perbuatan yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan- perbuatan yang tidak bermanfaat. Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Mata pelajaran Sejarah adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan atau peristiwa-peristiwa penting di masa lampau dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi dan kehidupan dalam masyarakat. Sering

---

<sup>10</sup> Zahro Dwi Muti'ah & Muhammad Sholeh, Pengaruh Sistem Full Day School terhadap Motivasi Belajar dan Pembentukan Karakter Siswa di SMP IT AT- Taqwa Surabaya, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, (2020), Vol. 8 No. 2, Hal. 28

dikatakan bahwa pelajaran Sejarah penting artinya yaitu bagi kehidupan manusia yaitu sebagai tambahan pengalaman, upaya untuk menjaga peninggalan masa lampau. Oleh karena itu belajar Sejarah mempunyai tujuan yang baik bagi generasi muda maka, sejarah perlu dan harus dipelajari oleh siapapun terutama oleh generasi muda yang ada di negara ini. Sering terjadi peserta didik kurang berprestasi disebabkan oleh kemampuan yang kurang, melainkan tidak adanya motivasi untuk belajar.

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar, sehingga mempunyai minat belajar yang tinggi. Motivasi belajar pada diri peserta didik dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan prestasi pada peserta didik. Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain: cita-cita atau aspirasi peserta didik, kemampuan peserta didik, kondisi peserta didik, kondisi lingkungan peserta didik, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan upaya pendidik dalam membelajarkan peserta didik. Keberhasilan penerapan sistem pembelajaran *Full Day School* dapat terlihat dari hasil pembelajaran baik pada ranah kognitif, afektif, maupun ranah psikomotoriknya.

SMA Negeri 1 Ngunut adalah salah satu lembaga pendidikan negeri yang berada di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Di Kabupaten Tulungagung yang menerapkan program *Full Day School* tidak hanya SMA Negeri 1 Ngunut, tetapi masih ada sekolah- sekolah yang berada di Tulungagung. Alasan peneliti mengambil judul ini, dikarenakan beberapa peserta didik mempunyai kendala- kendala dalam memotivasi diri dan memaksimalkan belajarnya. Proses

pembelajaran yang cukup lama dan mewajibkan peserta didik harus berada di sekolah dari pukul 07.00- 15.00, dan mempelajari 5 jenis mata pelajaran dengan jumlah 10 jam mata pelajaran. Hal tersebut membuat peserta didik kelelahan fisik karena aktivitas belajar seharian penuh, apabila jika ditambah ekstrakurikuler, kejenuhan mental terutama saat jam- jam terakhir pembelajaran, waktu istirahat yang kurang, kurangnya strategi dalam metode pembelajaran guru, dan jumlah tenaga pendidik yang terbatas. Padahal, untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, diperlukan strategi yang tepat, kreatif, sarana prasarana yang memadai dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini dibuktikan langsung ketika peneliti melakukan observasi lapangan saat magang terlihat peserta didik merasa kurang optimal dalam proses pembelajaran. Selain itu peserta didik pada saat proses pembelajaran berbicara dengan temannya daripada mendengarkan pendidik ketika menyampaikan materi, sehingga menyebabkan kondisi pembelajaran di kelas kurang kondusif.

Oleh karena itu sekolah yang menganut sistem *Full Day School* harus dilaksanakan seoptimal mungkin untuk mendukung peserta didik agar merasa nyaman dan betah dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar akan mempengaruhi terciptanya pelaksanaan sistem *Full Day School* secara optimal. Pada dasarnya setiap peserta didik mempunyai motivasi belajar yang berbeda- beda. Jadi, dalam proses pelaksanaan pembelajaran membutuhkan motivasi belajar dan menjadi tanggung jawab pendidik untuk memberikan motivasi. Sehingga dengan adanya manajemen pembelajaran *Full Day School* yang tepat maka pembelajaran

pendidik akan lebih menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan lancar.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan kajian lebih mendalam yang berjudul **“Implementasi Sistem *Full Day School* dalam meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah untuk Peserta Didik kelas X di SMA Negeri 1 Ngunut”**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan sistem *Full Day School* di SMA Negeri 1 Ngunut?
2. Bagaimana strategi dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran sejarah untuk peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Ngunut?
3. Bagaimana kendala atau hambatan pelaksanaan sistem *Full Day School* dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran sejarah untuk peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Ngunut?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan sistem *Full Day School* di SMA Negeri 1 Ngunut.

---

<sup>11</sup> Nadia Ade Putri, Skripsi: *Implementasi Sistem Full Day School dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjung Raja*, (Indralaya: Universitas Sriwijaya, 2019), Hal. 14

2. Untuk mengetahui dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran sejarah untuk peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Ngunut.
3. Untuk mengetahui kendala dan hambatan pelaksanaan sistem *Full Day School* dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran sejarah untuk peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Ngunut.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti dan pembaca baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan sumber informasi atau masukan bagi seorang pendidik dalam melaksanakan sistem *Full Day School*, serta dapat bermanfaat untuk pembaca di dalam dunia pendidikan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### 1) Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan untuk komponen pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga terwujudnya pendidikan yang berkualitas.

###### 2) Bagi Pendidik

Memahami bagaimana hasil implementasi sistem *Full Day School* yang dilakukan sekolah, dan memberikan evaluasi agar implementasi sistem *Full Day School* menjadi lebih efektif dan menghasilkan peserta didik mempunyai motivasi belajar yang tinggi sehingga mencetak prestasi yang tinggi.

3) Bagi Peserta didik

Peserta didik dapat mengetahui bagaimana implementasi sistem *Full Day School* dalam meningkatkan motivasi belajar.

4) Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil penelitian serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya bidang ilmu keguruan dan pendidikan.

5) Bagi Lembaga

Penelitian ini memberikan masukan kepada sekolah SMA Negeri 1 Ngunut dalam melaksanakan sistem *Full Day School* di sekolah agar peserta didik menjadi lebih berprestasi.

### **E. Penegasan Istilah**

Dalam proses pemahaman dan memberikan batasan penelitian, tentunya diperlukan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a) Pengertian Implementasi Sistem *Full Day School*

Implementasi sistem *Full Day School* adalah sebuah metode pembelajaran yang mengikuti perkembangan kurikulum dengan metode pembelajaran dimana peserta didik menghabiskan waktu yang lama di sekolah. Model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan banyak waktu untuk pembelajaran dan pengembangan peserta didik di luar kurikulum akademis. Penegasan istilah dalam penelitian ini diterangkan melalui manfaat teoritis yang

diperoleh dalam penelitian yaitu peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Strategi pembelajaran ini yaitu untuk menggerakkan peserta didik untuk belajar secara aktif.

b) Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi Belajar adalah salah satu faktor pendorong untuk melakukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik ketika belajar ada faktor pendorongnya, yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh- sungguh ketika mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, dapat disimpulkan bahwa judul “Implementasi Sistem *Full Day School* dalam meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 1 Ngunut”. Merupakan implementasi sistem *Full Day School* dalam meningkatkan motivasi belajar bertujuan mengoptimalkan kualitas pendidikan dan meningkatkan prestasi seorang peserta didik.

**F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penemuan hasil penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan proposal skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup yang terdiri menjadi enam bab. Format penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

**Bab pertama**, adalah pendahuluan yang berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan skripsi, meliputi Konteks Penelitian yang memaparkan tentang problematika yang akan diteliti, kesenjangan (*gap*) antara teori, konteks, harapan dan kenyataan, serta alasan mengapa penting dan perlu diteliti. Fokus Penelitian, berupa pertanyaan yang akan menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Tujuan Penelitian, merupakan tujuan dari pertanyaan penelitian. Kegunaan Penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk penulis dan pembaca. Penegasan Istilah, untuk mendefinisikan dan memperjelas makna dari istilah atau konsep yang digunakan dalam penelitian. Sistematika Pembahasan, menjelaskan urutan pembahasan setiap bab.

**Bab kedua**, adalah kajian teori yang memuat uraian tentang tinjauan pustaka yang didasarkan pada buku- buku teks yang diambil dari teori- teori (*grand theory*), artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian. Kerangka berpikir penelitian adalah pijakan untuk membantu peneliti menggali data lapangan.

**Bab ketiga**, adalah metode penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian. Kehadiran peneliti, Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Ngunut. Data dan Sumber data merujuk pada informasi yang dikumpulkan untuk memahami makna data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teori. Pengecekan keabsahan temuan terdiri *Miles* dan *Hube*

*roman* yang dikutip Sugiyono di dalam bukunya. Pengecekan keabsahan temuan ini dapat dicapai dengan proses triangulasi.

**Bab keempat**, adalah hasil penelitian yang merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan informasi baru. Oleh karena itu, hasil dari penelitian menjelaskan berbagai temuan yang diperoleh setelah melakukan penelitian. Temuan- temuan tersebut dapat disajikan dengan menggunakan foto- foto, dokumentasi, atau kutipan wawancara dari informan yang kredibilitasnya telah diuji.

**Bab kelima**, adalah pembahasan yang berisi penjelasan dan dukungan terhadap temuan, dengan mengutip pendapat dari informan yang terpercaya. Selanjutnya, peneliti membandingkan temuan tersebut dengan penelitian yang telah ada, serta dengan teori atau pendapat para ahli.

**Bab keenam**, adalah penutup yang berisi tentang tiga hal pokok, yaitu kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat dari hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran temuan serta jawaban dari konteks penelitian, Implikasi meliputi implikasi teoritis dan praktis, dan saran merupakan implementatif yang didasarkan dari hasil penelitian.